

**EFEKTIFITAS TERAPI OKUPASI DALAM MELATIH MOTORIK HALUS
JARI TANGAN ANAK TUNAGRAHITA SEDANG**
(Single Subjek Research Kelas D1/C1 di SLB Luki Padang)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH

EMI ROSDAINI
87885/2007

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN SKRIPSI

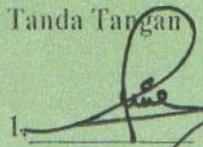
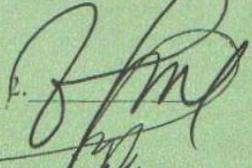
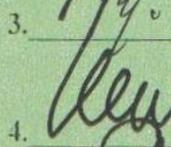
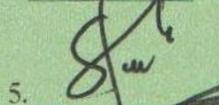
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Terapi Okupasi Dalam Melatih Motorik
Halus Jari Tangan Anak Tunagrahita Sedang
(Single Subject Reseach Pada Anak Tunagrahita
Sedang Kelas DI/CI Di SLB Luki Padang)

Pelaksana Penelitian:

Nama : Emi Rosdaini
NIM : 87885/2007
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Luar Biasa/ Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2012

Tim Penguji	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Ardisal, M.Pd.	1. 
Sekretaris : Drs. Ganda Sumekar	2. 
Anggota : Drs. Markis Yunus, M.Pd.	3. 
Anggota : Drs. Tarmansyah, Sp. Th, Mpd	4. 
Anggota : Drs. Damri, M.pd	5. 

ABSTRAK

Emi Rosdaini (2007) :Efektivitas Terapi Okupasi Dalam Melatih Motorik Halus Jari Tangan Anak Tunagrahita Sedang (Single Subject Research di kelas DI/C1 SLB Luki Padang). Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP-UNP.

Penelitian ini berawal dari realita bahwa di SLB Luki Padang ditemui anak tunagrahita sedang mengalami gangguan pada motorik halus. Dari hasil pengamatan, anak kesulitan dalam meremas kertas mengambil benda-benda kecil dengan dua jarinya, kesulitan memasang kancing baju, kesulitan memasang tali sepatu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang melalui membulatkan bedak beras. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan bedak beras dapat melatih kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas DI/C1.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk Single Subject Research (SSR). Subjeknya satu orang anak tunagrahita sedang. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini, konsisten dalam mengukur kemampuan anak dalam meremas kertas, mengambil benda-benda kecil dengan dua jarinya, memasang kancing baju, dan memasang tali sepatu dengan waktu yang tidak ditentukan. Penelitian ini diawali meneliti kondisi baseline yaitu, kemampuan motorik halus dalam meremas kertas, mengambil benda-benda kecil dengan dua jarinya, memasang kancing baju, dan memasang tali sepatu, setelah kemudian diberikan intervensi dengan menggunakan bedak beras. Setelah diberikan intervensi, peneliti mengukur kembali kemampuan anak dalam meremas kertas, mengambil benda-benda kecil dengan dua jarinya, memasang kancing baju, dan memasang tali sepatu. Data yang diperoleh melalui observasi langsung, kemudian dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini adalah data visual berupa grafik.

Dari analisis data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang setelah diberi intervensi melalui terapi okupasi dengan membulatkan bedak beras mengalami peningkatan dibandingkan pada kondisi baseline. Pada kondisi baseline selama 7 kali pertemuan anak tidak mampu meremas kertas, mengambil benda-benda kecil dengan dua jarinya, memasang kancing baju, dan memasang tali sepatu hasil persentasenya 0%, sedangkan pada kondisi intervensi selama 10 kali pertemuan meningkat hingga 100%. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya dapat diterima.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih, yang telah melimpahkan kasih, anugerah, kesehatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Biasa, pada Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang.

Judul skripsi ini adalah **“Efektivitas Terapi Okupasi Dalam Melatih Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang (SSR di kelas DI/C1 SLB LUKI PADANG)”**. Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I yang merupakan bab pendahuluan, dalam bab I dibahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II terdapat kajian teori tentang, terapi okupasi, pengertian bedak beras, motorik halus, anak tunagrahita sedang, definisi operasional variabel, kerangka konseptual dan hipotesis. Bab III berisi tentang metodologi penelitian yaitu membahas tentang jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, tempat dan pelaksanaan penelitian dan teknik pengumpulan data. Bab IV membahas deskripsi hasil penelitian dan pembahasan serta pada Bab V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. setting, tehnik dan alat pengumpul data, tehnik analisa data. Bab IV merupakan pembahasan hasil penelitian yang membahas tentang analisa data, pembuktian hipotesis, pembahasan hasil dan di akhir skripsi ini juga terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Penulis telah berusaha dalam penyelesaian skripsi ini dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari banyak kelemahan, kekurangan dan kelemahan yang

terdapat dalam skripsi ini, maka penulis mohon maaf atas semua kekurangan dan kesalahan yang ada dalam skripsi ini. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Hanya doa yang penulis panjatkan, semoga bantuan yang diberikan pada penulis dibalas dan dinilai sebagai amal ibadah di sisi Tuhan Yang Maha Esa, hendaknya. Amin.

Padang , Juni 2012

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur alhamdulillah penulis panjatkan segenap keagungan dan kemuliaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari cinta, kasih sayang, pengorbanan, motivasi, bantuan dan doa tulus yang diberikan berbagai pihak kepada penulis. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa untuk Bapak dan mak ku tersayang. Terimakasih sedalam-dalamnya buat mu bapak dan mak ku sayang. Tanpa jasa bapak dan mak mungkin emi tidak sampai pada hari ini. Pengorbanan mu takkan pernah emi lupakan sampai kapanpun. Tanpa lelah bapak dan mak mencari uang untuk emi, tanpa lelah bapak dan mak mendoakan keberhasilan emi, begitu besar kasih sayang bapak dan mak, yang tak mungkin bisa emi balas dengan apa pun juga. Tetapi hari ini emi wujudkan harapan yang bapak dan mak inginkan walaupun hanya secuil dari pengorbanan yang bapak dan mak berikan terhadap emi. Bapak dan mak emi tersayang melihat senyum mu melihat keberhasilan emi adalah anugerah yang terindah yang emi punya. Tetap lah menjadi panutan buat emi bapak dan mak ku sayang.
2. Teruntuk buat abangku tercinta yang Emi sayangi M.Hidayatulloh, Budi Aswin, Wahyudin, dan kak ipar ku Nita, yuk Dewi, Nina, sepupu ku Nurmi terimakasih atas motivasinya, nasehatnya, doanya dan omelannya. Tanpa doa kalian semua Emi tidakkan menjadi seperti sekarang ini.

3. Drs. Ardisal, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah bersusah payah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak...terimakasih telah membimbing Emi dengan sikap kebabakan dan penuh kasih sayang, terimakasih atas tuntunan Bapak yang telah bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis, semoga amal baik ini mendapatkan imbalan pahala yang setimpal dari Allah Yang Maha Esa, amin.
4. Drs. Ganda Sumekar selaku pembimbing II, yang telah bersusah payah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak..terimakasih telah membimbing Emi dengan sikap kebabakan dan penuh kasih sayang, terimakasih atas tuntunan kebabakan yang telah bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis, semoga amal baik ini mendapatkan imbalan pahala yang setimpal dari Allah Yang Maha Esa, amin.
5. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp.Th. M.Pd selaku ketua jurusan PLB FIP UNP yang telah memudahkan urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kepada semua Bapak dan Ibu Dosen jurusan PLB yang telah memberikan ilmu bagi, semoga ilmu yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah Yang Maha Esa di kemudian hari, amin.
6. Bapak Uyun dan keluarga. ” terimakasih atas setiap arahan, motivasi, dan bantuan yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis, semoga dibalasi Allah SWT dengan imbalan pahala yang setimpal, amin”.
7. Bapak Yetimar selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Luki Padang, terimakasih yang sedalam-dalamnya yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian. Terimakasih kepada buk wati yang telah memberikan izin kepada

peneliti dikelas ibu wati selama peneliti penelitian serta terimakasih kepada seluruh guru SLB Luki Padang yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

8. Untuk teman-teman seperjuangan Bp. 2007 kerjasama PLB–UNP terutama Anggia Sari, Silvia Martha, Yurmailis, Rika Oktarina, Dahlia, Meri Delvasari, Nalia, Funny, Yulastri, yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas motivasi, arahan-arahan dan dukungan yang telah kita lalui bersama semoga pertemanan kita berlanjut dan tidak putus di saat kita sedang melaksanakan tugas masing masing.
9. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu namanya.

Penulis berdoa semoga amalan dan pengorbanan yang telah diberikan pada penulis mendapatkan imbalan pahala yang setimpal dari Allah Yang Maha Kuasa. Amin.

Padang, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Terapi Okupasi	8
1. Pengertian Terapi Okupasi	8
2. Konsep Terapi Okupasi	11
3. Tujuan Terapi Okupasi	15
4. Peranan Terapi Okupasi	16
5. Cangkupan Layanan Terapi Okupasi	19

B. Hakekat Motorik Halus	26
1. Pengertian Motorik Halus	22
2. Jenis-jenis Latihan Motorik Halus	23
3. Tujuan Fungsi Perkembangan Motorik Halus	24
4. Latihan Motorik Halus	25
a. Meremas Kertas (Bedak Beras).....	26
1. Alat Pembuatan Bedak Beras	27
2. Bahan-bahan Pembuatan Bedak Beras	27
3. Cara Pembuatan Bedak Beras	27
4. Tujuan Penggunaan Bedak Beras	28
5. Langkah Latihan Motorik Halus membulat bedak beras.	28
b. Mengambil Benda-Benda Kecil	29
c. Memasang Kancing Baju	29
1. Pengertian Kancing Baju	29
2. Cara Memasang Kancing Baju	30
d. Memasang Tali Sepatu	31
1. Tujuan Memasang Tali Sepatu	32
2. Langkah Memasang Tali Sepatu	32
C. Hakekat Anak Tunagrahita	33
1. Pengertian Anak Tunagrahita Sedang	33
2. Klasifikasi Anak Tunagrahita Sedang	35
3. Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang	36
D. Penelitian yang Relevan	37

E. Kerangka Konseptual	38
F. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Variabel Penelitian	42
C. Definisi Operasional Variabel	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian	44
E. Tempat Penelitian	44
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	45
G. Instrumen Penelitian	46
H. Teknik Analisis Data	47
I. Kriteria Pengujian Hipotesis	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Data	56
B. Pembuktian Hipotesis	87
C. Pembahasan Penelitian	88
D. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Instrumen Penelitian	46
3.2 Level Perubahan Data	52
3.3 Format Rangkuman Komponen Analisis Visual Grafik Kondisi.....	53
3.4 Variabel yang Berubah.....	54
3.5 Format Analisis Antar Kondisi	55
4.1 Kemampuan Awal Subjek	59
4.2 Perkembangan Kemampuan Subjek Pada Kondisi Intervensi	62
4.3 Panjang Kondisi Baseline dan Intervensi	64
4.4 Estimasi Kecenderungan Arah	69
4.5 Persentase Stabilitas Kondisi Baseline (A)	73
4.6 Persentase Stabilitas Kondisi Intervensi (B)	76
4.7 Level Stabilitas Data	76
4.8 Kecenderungan Jejak Data	78
4.9 Stabilitas dan Rentang.....	79
4.10 Level Perubahan Data	80
4.11 Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi	81
4.12 Jumlah Variabel yang Diubah	82
4.13 Perubahan Kecenderungan Arah.....	83
4.14 Perubahan Kecenderungan Kestabilan.....	84
4.15 Level Perubahan.....	85
4.16 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Gambar Kerangka Konseptual Penelitian	39
3.1 Grafik Prosedur Dasar Desain A-B	41
4.1 Grafik Panjang Kondisi Baseline (A)	59
4.2 Grafik Panjang Kondisi Intervensi (B)	63
4.3 Grafik Panjang Kondisi Baseline (A) dan Intervensi (B)	64
4.4 Grafik Estimasi Kecenderungan Arah	69
4.5 Grafik Stabilitas Kecenderungan	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Asesment Penelitian	96
2. Asesment Kemampuan Motorik halus jari tangan	98
3. Kisi-kisi Penelitian	100
4. Program Pembelajaran Individual	101
5. Format Pengumpulan Data Kemampuan Motorik Halus dalam Kondisi Baseline	105
6. Format Pengumpulan Data Kemampuan Motorik Halus dalam Kondisi Intervensi	113
7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian dalam Kondisi Baseline.....	112
8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian dalam Kondisi Intervensi	123
9. Format Penilaian	128
10. Format Evaluasi.....	129
11. Format Penilaian	131
12. Dokumentasi	133
13. Surat Izin Penelitian	136
14. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Tunagrahita merupakan bagian dari dunia pendidikan luar biasa. Mereka yang dikatakan tunagrahita adalah mereka yang secara nyata mengalami hambatan dalam perkembangan intelektual. Hal ini mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam melakukan tugas-tugas akademik dan sosial, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus.

Dalam dunia pendidikan luar biasa, pendidikan yang diberikan kepada anak tunagrahita disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik masing-masing anak. Salah satu bagian dari anak tunagrahita yakni anak tunagrahita sedang. Tunagrahita sedang adalah mereka yang memiliki IQ sekitar 30-50, yang mana mereka masih bisa dilatih keterampilan dasar akademik seperti membaca, menulis dan berhitung sederhana. Namun pada umumnya, meskipun mereka masih bisa dilatih untuk membaca, menulis dan berhitung sederhana, mereka memiliki kemampuan yang sangat terbatas dan memerlukan kesabaran dalam melatihkannya. Selain kesulitan mengikuti dibidang akademik anak tunagrahita juga mengalami kesulitan dalam motorik halusnya seperti : meremas kertas/daun, mengambil benda-benda kecil dengan dua jari tangannya, memasang kancing baju, memasang tali sepatu.

Hal ini disebabkan karena kemampuan motorik halus mereka kurang baik, sedangkan untuk mampu menulis menggambar, mencoret bebas mengambil benda, merobek, seseorang harus memiliki harus memiliki kemampuan motorik halus yang baik. Sesuai dengan kesulitan yang di alami oleh anak tunagrahita sedang mengenai motorik halusnya maka dapat dilatih melalui terapi okupasi dengan menggunakan bedak beras dengan dengan cara meremas bedak beras, membulatkan bedak beras dengan menggunakan jari tangannya.

Terapi okupasi merupakan suatu upaya menyembuhkan kelainan-
kelainan yang dialami oleh seseorang anak berkebutuhan khusus yang mempunyai kelainan yang sangat spesifik. Seperti penyembuhan atau memperbaiki fungsi fisik, intelektual, sosial, dan emosi individu sebagaimana mestinya. Selain itu terapi okupasi berguna untuk melatih otot-otot halus anak, terutama anak tunagrahita yang cenderung mengalami keterbatasan dalam motorik halusnya dimana anak tidak dapat melakukan aktivitas dalam bermain dan belajar seusianya. Dengan melalui terapi okupasi penderita dilibatkan secara aktif untuk pemulihan fungsi-fungsi fisik/psikis agar dapat melaksanakan kegiatan kehidupan sehari-harinya sehingga tercapai tujuan dalam meningkatkan kemandirian, meningkatkan harkat, martabat serta kualitas hidup.

Jadi terapi okpuasi bukan memberikan kerja tetapi pekerjaan merupakan media untuk pengobatan/penyembuhan gangguan fisik, mental dan sosial seperti misalnya motorik halus. Tujuan terapi okupasi membulatkan

bedak beras yaitu untuk melatih motorik halus jari tangan anak tunagrahita dengan membulatkan bedak beras sehingga anak bisa meremas kertas, mengambil benda-benda kecil dengan dua jari tangannya, memasang kancing baju, memasang tali sepatu. Selain itu latihan ini dapat diberikan diluar jam pelajaran, karena dalam hal ini yang dilatih adalah motorik halus anak bukan akademiknya, sehingga latihan dapat juga dilaksanakan di luar kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB LUKI Padang di kelas DI/CI pada Awal Bulan Februari 2011. Peneliti mengamati seorang anak laki-laki X berusia 12 tahun. Anak tergolong ke dalam klasifikasi anak tunagrahita sedang, karena berdasarkan dari penempatan anak saat itu di sekolah, anak tersebut berada di kelas dasar DI/CI. Anak tersebut mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan motorik halus jari tangannya. Hal ini juga dipertegas lagi ketika peneliti memberikan beberapa butir tes yang berhubungan dengan motorik halus jari tangan anak. Adapun tes yang diberikan adalah disuruh membulatkan bedak beras dengan menggunakan jari tangannya anak tidak bisa melakukannya, anak di suruh meremas bedak beras anak tidak bisa melakukannya, anak di suruh memasang kancing baju yang di letakkan di atas meja anak tidak dapat melakukannya, setelah itu anak disuruh meremas kertas anak juga tidak bisa melakukannya, anak disuruh memasang tali sepatu anak juga tidak bisa melakukannya setiap kali anak memasukkan tali sepatu ke dalam lobang tali sepatu selalu tidak tepat, anak disuruh mengambil benda-benda kecil anak juga tidak bisa melakukannya.

Dari beberapa butir tes tadi, maka dapat dicari hasil persentase dari kemampuan motorik halus jari tangan anak dengan cara membagi skor perolehan anak dengan skor keseluruhan lalu hasil dikalikan 100%. Adapun hasil dari skor keseluruhan tersebut diperoleh dari total tes yang diberikan, sedangkan untuk hasil skor perolehan anak diperoleh dari berapa banyak tes mampu dilakukan oleh anak dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase kemampuan motorik halus anak adalah 15%.

Jika permasalahan ini masih ada pada anak, maka anak akan lebih banyak lagi mengalami hambatan dalam melakukan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus jari tangan seperti meletakkan benda, menyusun benda, memakai baju. Sebab hampir semua aktivitas dalam kegiatan sehari-hari selalu membutuhkan kemampuan motorik halus jari tangan.

Kesimpulan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru kelas dan observasi selama ini guru kelas telah menggunakan pendekatan individual untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita X dengan metode yang digunakan cukup bervariasi seperti menyusun puzzle sederhana. Namun teknik ini terlihat kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita X karena anak tunagrahita mengalami kesulitan untuk mengikutinya.

Melihat permasalahan yang ditemui terhadap anak X, maka peneliti ingin meningkatkan kemampuan motorik halus jari tangan melalui terapi okupasi dengan membulatkan bedak beras yang dibuat oleh peneliti sendiri,

anak hanya disuruh membulatkan bedak beras saja. Tujuan penelitian terapi okupasi menggunakan bedak beras ini diberikan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus jari tangan . Sehingga anak bisa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus seperti menulis, meremas kertas, mengambil benda-benda kecil, mengancing baju, memasang tali sepatu dan lain-lain tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti ingin meningkatkan kemampuan motorik halus jari tangan anak tunagrahita sedang dengan terapi okupasi dengan membulatkan bedak beras. Maka dari itu peneliti menjadikan sebuah judul “Efektivitas Terapi Okupasi Dalam Melatih Motorik Halus Jari Tangan Anak Tunagrahita Sedang X di SLB Luki Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu tanda kemampuan gerak dalam kegiatan yang diamati pada anak X. Adapun indentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Anak belum bisa memasang kancing baju dengan baik.
2. Anak belum bisa memasang tali sepatu dengan baik.
3. Anak belum bisa mengambil benda kecil dengan baik.
4. Anak belum bisa meremas kertas dengan baik.
5. Anak belum bisa membulatkan bedak beras dengan baik.
6. Anak belum bisa meremas bedak beras dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan efektif maka penulis membatasi penelitian ini pada penggunaan membulatkan bedak beras dalam meningkatkan ke kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang yang mempunyai intelegensi sekitar 30-50.

Dalam penelitian ini kegiatan melatih gerakan motorik halus anak tunagrahita sedang tersebut akan dibatasi pada membulatkan bedak beras untuk bisa meremas kertas, mengambil benda-benda kecil, memasang kancing baju, memasang tali sepatu dan meremas kertas.

D. Perumusan Masalah

Rumusana masalah merupakan pertanyaan penting yang ingin dijawab dalam penelitian. Berdasarkan Identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah terapi okupasi dengan membulatkan bedak beras efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terapi okupasi dengan membulatkan bedak beras efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama bagi :

1. Peneliti, sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan media alternatif yang dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita.
2. Guru, sebagai salah satu alternative baru dalam pemilihan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis anak tunagrahita.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana meningkatkan motorik halus jari tangan anak tunagrahita sedang.